

MODERATION

Journal of Islamic Studies Review

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 01, Number. 02, Agustus 2021

p-ISSN: 2776-1193, e-ISSN: 2776-1517

Hlm: 69-96

Journal Home Page: <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



MODERASI SANTRI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENGETAHUAN: *Studi Analisis Pola Kepimipinan Gender dari Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim di Pesantren Al- Ashriyya Nurul Iman Parung-Bogor*

Sadari

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi
sadaricrb1980@gmail.com

Abstract: *Moderation of students in the midst of global developments is a challenge in itself. This of course really depends on the pattern of gender leadership in Islamic boarding schools. This article conducts an in-depth analysis of how the sociology of knowledge can detect the students who have been fostered in Islamic boarding schools, so that in the future they can provide enlightenment to themselves, their families, the people and the nation, so that they become social agents who are able to bring about social change that puts forward an understanding of Islam that is moderate. Moderate means here, of course, to avoid all forms of discrimination that cover socio-cultural aspects to religion. The practice in the discussion here focuses on gender issues in the Gender leadership pattern of Habib Saggaf bin Mahdi bin Sheikh Abu Bakar bin Salim at the Al-Ashriyya Nurul Iman Islamic Boarding School Parung-Bogor. Pesantren in recent times has given a new face to Islamic studies, because the face of pesantren has received a stereotype (negative labeling) for its teachings related to fiqh which always discriminates against women (gender bias). Islam always protects the human rights of both men and women wherever they are, to be able to take part constructively in society. Likewise, Islam guarantees equality and equality of rights in terms of education, health, economy, legal protection, and political rights that enable them to lead and be led or vote and be elected. Through the sociology of knowledge, it is known that the role of Pondok Pesantren with its leadership pattern is a vital elan of santri in all the movements of their lives in the future. This article explains how to look at these two components.*

Keyword: *Student Moderation; Sociology of Knowledge; Gender Leadership; Boarding school*

PENDAHULUAN

Artikel ini mengambil lokus pada pola kepemimpinan dari Syeikh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syeikh Abi Bakar bin Salim, alasannya karena beliau adalah sosok figur karismatik dan fenomenal. Sosok pribadinya membawa kenangan yang melekat pada santri, masyarakat, dan elemen lintas budaya, agama, suku dan golongan baik dalam negeri maupun luar negeri. Beliau lahir pada tanggal 15 Agustus 1945 di daerah Dompu NTB (Nusa Tenggara Barat), dari pasangan Habib Mahdi dan Syarifah Balgis dan wafat pada tanggal 12 November 2010. Pendidikan non-formalnya di Pesantren Darul Hadits di Malang, kemudian berguru ke Masjid Sayyidina Abbas di Aljazair selama 5 tahun dan i'tikaf di Madinah selama 5 tahun disamping memperdalam tareqat di Irak. Namun ia harus kembali ke Tanah Air dan kemudian belajar tarekat Syadziliyah yang ada di Mranggen, Demak dengan sosok guru beraliran Qadiriyyah yakni Syekh Muslich. Langkah awalnya yakni: *Pertama kali*, Syeikh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syeikh Abi Bakar bin Salim kembali ke Dompu mendirikan pesantren Ar-Rahman. *Kedua kalinya*, beliau mendirikan pesantren Nurul Ulum di Kali Mas Madya, Surabaya, yang banyak menerima murid dari Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Afrika. *Ketiga kalinya*, kemudian pindah ke Parung Bogor mendirikan pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Pendirian pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman pada 1999, bermula datangnya seorang santri asal Wonogiri, Solo, bernama Prawoto Suwito. Kedatangannya memberi *spirit* untuk pengembangan berdirinya pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Kian lama pesantren-nya kian besar, hingga kini memiliki 19.000 santri. Selain beribadah dan belajar, pesantren itu juga melatih santrinya bertani, daur ulang sampah dan membuat roti. Dari sekian banyak jumlah santrinya itulah, melalui sosiologi pengetahuan tertarik untuk mencari relasi kuasa dilihat dari sudut pandang gender dan pola kepemimpinan dari pendirinya, dalam hal ini Syeikh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syeikh Abi Bakar bin Salim.

Pola kepemimpinannya, mulai mendapat sambutan dari para dermawan yang mendedekahkan hartanya untuk kepentingan pesantren. Diantaranya dua masjid sumbangan yang berkapasitas 5.000 orang untuk santri laki-laki dan sebuah lagi, berkapasitas 3.000 orang untuk santri perempuan. Tak hanya itu, beberapa perkumpulan agama non-Islam turut menyumbang konsumsi, tenaga pengajar, gedung olah raga dan asrama. Jadi, jangan heran jika di depan Masjid Agung pesantren berdiri gedung Taekwondo seluas 200 m², sumbangan dari pengusaha Korea Selatan, Park Young Soo (Guru Taekwondo-nya dari Korea). Bahkan kemudian memadukan *zafin* (Tarian Arab) dengan Taekwondo, selanjutnya sedang dipatenkan di Korea Selatan.

Pesantren itu juga memiliki gedung dua lantai, dengan 24 ruang kelas, 2 ruang guru, 32 kamar mandi dan 20 toilet, dan memiliki puluhan tempat bermukim para santri disamping juga memiliki pendidikan SMP, SMA dan Universitas. Gedung ini merupakan sumbangan dari Yayasan Buddha Tzu Chi. Sumbangan pun banyak yang berasal dari infaq orang tua santri. Bahkan salah satu diantaranya adalah sumbangan dari organisasi keturunan India di Indonesia, Gandhi Sevaloka. Hadirnya beberapa bangunan dari sumbangan komunitas non-muslim itu, prestasi sumbangan itu karena karena dirinya tak segan bergaul dengan siapa pun. Bahkan tidak segan-segan untuk memberikan kesempatan kepada pendeta tidur di sini untuk mempelajari sistem pesantren ini.

Pola kepemimpinan Syeikh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syeikh Abi Bakar bin Salim juga membentuk dan menanamkan pada santrinya berupa sikap toleransi antar pemeluk agama di negeri ini. Karenanya, ia menyayangkan aksi kekerasan sekelompok orang dengan mencatut Islam. Akibatnya Islam dipandang salah. Orang Islam dianggap 'tukang makan orang'. Selain itu, beliau pun berasumsi bahwa, rusaknya citra Islam juga karena ajaran Islam disalah pahami. Orang-orang yang ngaku mujahid malah memberontak di negara orang. Bukankah hal semacam itu membikin kacau Indonesia.

Pola kepemimpinannya patut untuk ditilik, himbaunnya sungguh progresif, beliau menghimbau agar kelompok yang mengusung nama Islam agar menyelesaikan persoalan melalui mekanisme hukum. Di Indonesia, ada pemerintah, ada hukum, dan ada polisi, mereka yang menjaga keamanan. Jika tidak melalui jalur hukum, berarti ingin mendirikan negara dalam negara. Akan tetapi yang disayangkan oleh beliau adalah bahwa mengapa pemerintah juga sepertinya orang-orang yang berbuat anarkis dibiarkan. Padahal mereka itu bisa merusak Indonesia. Oleh karena itu Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim, mendidik santrinya dengan sungguh-sungguh agar dapat menjadi atau memiliki tiga kemampuan yakni: menjadi seorang pemimpin, menjadi seorang pengusaha dan menjadi seorang ulama.

Melihat gagasan dari Syeikh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syeikh Abi Bakar bin Salim. Artikel ini ingin menguak bagaimana gender dan pola kepemimpinan yang ada di pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor, yang mana antara gender dan kepemimpinan adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan, keduanya saling mengikat dan saling membentuk sebuah konstruksi dan relasi sosial. Ketika gender dipahami sebagai seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan¹, maka dengan sendirinya pola kepemimpinan itu ikut andil bagian dalam membentuk budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan.

¹ Badriyah Fayumi, Mursyidah Thahir, Anik Faridah, Nefisra Viviani, *Keadilan dan Kesetaraan Jender: Perspektif Islam*, cet. Ke-1 (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama RI, 2001), xii.

Dengan ilustrasi tersebut di atas, artikel ini akan mencari relasi sosial antar gender dan pola kepemimpinan Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim pada program pengembangan santri pesantren al-Ashriyya Nurul Iman Parung-Bogor, dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan (*sociology knowledge*).² Alasan objek studi di pesantren al-Ashriyya Nurul Iman Parung-Bogor karena mempunyai dasar sejarah dan program kombinasi yang unik. Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor Jawa Barat, terletak di Kecamatan Parung, tepatnya di Desa Waru Jaya pada 1998, di era reformasi. Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman yang memiliki lahan dan kebun pertanian yang cukup luas yang dikelola oleh para santrinya juga berdiri dengan luas 175 hektar. Parung sebagai daerah penyangga dan pemasok buah-buahan, ikan, dan ternak bagi Ibukota Jakarta memang sangat mendukung keberadaan pesantren ini. Udaranya yang masih sejuk dengan hamparan sawah dan kebun menjadikan pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman yang memiliki santri putra-putri berjumlah 19.000 orang dengan didukung oleh 200 staf pengajar ini semakin diminati

oleh masyarakat. Kemampuan santri yang tidak hanya pada pendidikan kepesantrenan, akan tetapi santri juga dibekali dengan berbagai budidaya pertanian. Dulu pesantren ini memiliki ketergantungan bahan-bahan pokok kepada masyarakat sekitar, namun sekarang kebutuhan itu sudah bisa dipenuhi sendiri, bahkan bila produksi berlebih, produk-produk pertanian yang menjadi kebanggaan para santri itu bisa dijual ke pasar. Dari latar belakang masalah itulah artikel ini berusaha untuk menemukan relasi sosial antara gender dan pola kepemimpinan, dengan tujuan untuk pencarian keadilan yang merupakan fitrah kemanusiaan. Santri adalah objek dari gender yang mana terdiri dari sosok laki-laki dan perempuan, keduanya mempunyai porsi hak keadilan yang harus ditegakkan dan diwujudkan, tanpa ada bentuk ketimpangan dan kekerasan, lebih-lebih pada pemaksaan. Sedangkan pola kepemimpinan adalah penggerak utama atas objek tersebut yang punya kewenangan mutlak, bentuk kewenangan seorang pemimpin berupa bai'at, fatwa, sanksi hukuman, dan visi dan misi, atas dasar inilah teori sosiologi pengetahuan masuk, untuk mempertemukan sebuah pertanian tersebut.

² Analisis ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim, seorang ilmuwan sosial Jerman yang lahir pada tahun 1893 di Budapest Hongaria. Ilmuwan keturunan Yahudi ini, mengambil kuliah filsafat di Budapest. Pada tahun 1919, ia menetap di Heidelberg sebagai seorang sarjana mandiri hingga kepindahannya ke Frankfurt sebagai profesor sosiologi pada tahun 1928. Pada tahun 1933, ia menerima undangan dari *London school of economic* untuk menjadi dosen selama satu dekade. Pada tahun 1943, ia menjadi profesor sosiologi pendidikan yang pertama pada University of London, sebuah posisi yang ia pegang hingga akhir hayatnya. Sebagai seorang ilmuwan yang terdidik dalam tradisi Hegelian, Mannheim menantang kategorisasi yang simplistik. Kajiannya dalam bidang-bidang yang beragam, seperti sosiologi budaya, sosiologi ideology politik, sosiologi organisasi sosial, sosiologi pendidikan, dan sosiologi pengetahuan menjadikannya sebagai ilmuwan yang banyak diperhitungkan. Ia menemukan beberapa sub disiplin baru dari sosiologi dan ilmu politik. Sebelum karyanya yang berjudul *Man and Society in an Age of Reconstruction* (1940) menegaskan komitmennya pada program-program sosial, karyanya yang lain, *Ideologi and Utopia* (edisi asli dalam bahasa Jerman, 1929; edisi revisi dalam bahasa Inggris, 1939; edisi bahasa Indonesia, 1991), telah mengokohkan sosiologi pengetahuan sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dengan buku ini, Mannheim membangun sosiologi pengetahuan sebagai disiplin yang berusaha untuk menemukan sebab-sebab sosial dari suatu kepercayaan masyarakat yang kemudian dilawankan dengan pikiran masyarakat tentang sebab-sebab sosial itu. Mannheim percaya bahwa penelitian terhadap keduanya memprediksikan dan mendemonstrasikan ketidakmungkinan adanya "objektivitas" pengetahuan tentang masyarakat, sebuah tema yang menghubungkan sosiologi pengetahuan dengan akar filsafat Jerman dan teori-teori sosial, terutama Marxisme. Laird Addis, "Karl Mannheim", dalam Robert Audi (ed.), *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, cet.2 (Cambridge University Press, 1999), 532.

OBJEK PENELITIAN

Profil sejarah berdirinya ditengah keterpurukan yang dialami Indonesia disaat krisis moneter, saat itu Al ‘Allamah As Syeikh Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syeikh Abu Bakar Bin Salim, selaku perintis dan pendiri pesantren yang masih bertempat tinggal di kawasan perumahan Bintaro Jaya merasa prihatin dan sedih dengan hal tersebut. Semakin banyaknya para remaja yang putus sekolah serta tidak mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang disebabkan krisis moneter serta terjadinya krisis moral dimana-mana, menjadikannya bersikeras mendirikan suatu lembaga pendidikan gratis demi meringankan beban bagi mereka yang tidak mampu, umumnya bangsa Indonesia. Dengan tekad dan kemauan yang mulia tersebut.

Habib Saggaf rela meninggalkan kemewahan kota metropolitan dan mengambil keputusan untuk menetap di desa. Ia akhirnya pindah ke Desa Waru Jaya. Kecamatan Parung. Jawa Barat. Desa yang penduduknya dibawah garis kemiskinan yang mayoritas penghasilan mereka hanya mengandalkan penjualan daun melinjo serta ikan air tawar. Kemudian, mulailah Habib Saggaf membangun sebuah pesantren. Dengan disaksikan para undangan dari pejabat Pemerintahan Daerah Kabupaten Bogor, dan juga Duta Besar negara-negara Arab. Brunei Darussalam, Singapura, dan Malaysia maka peletakan batu pertama pendirian pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman dilaksanakan pada 16 Juni 1998 di atas lahan 17 hektar. Pada mulanya para santri menetap di asrama belakang rumah Habib, namun karena makin banyaknya santri yang berminat maka dibangun sebuah kobong (bangunan dari bambu) yang berukuran 4x5 meter di areal tanah yang awalnya sebuah hutan semak belukar dan rumput ilalang. Hari ke hari semakin banyak santri yang berminat hingga kobong tersebut tidak lagi mencukupi untuk ditempati. Mulailah Habib Saggaf membangun gedung asrama di samping kobong tersebut. Sebagai pengembian tugas, para santri dituntut untuk mengaplikasikan keseharian mereka antara pengembangan ilmu akhirat sebagai program utama pada bidang pendidikan pondok pesantren, dengan Iptek sebagai pendamping proyek mereka di dunia, maka dibangun kembali satu tempat ibadah untuk para santri dengan luas 32.5 x 9.50 m, di depan pintu gerbang pondok.

Mulai dari sinilah perkembangan demi perkembangan terlihat. Terbukti dari munculnya asrama-asrama baru di lingkungan perkomplekan pondok pesantren yang menjadi pemandangan baru di wilayah perkomplekan putra dan putri. Dari waktu ke waktu mulailah tersebar nama pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman dengan seluruh pembiayaan pendidikan, pengobatan, makan dan minum serta sarana dan prasarana ditanggung oleh pihak yayasan (*gratis*), maka mulai dari sinilah berdatangan para santri-santri yang berminat belajar di pesantren tidak hanya dari daerah Desa Waru Jaya saja, melainkan hingga daerah-daerah jauh di dataran bumi Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke, bahkan dari luar negeri. Nama Al-Ashriyyah Nurul Iman dinukil dari bahasa Arab, Al-Ashriyyah bermakna modern, yang tujuannya menjadi pusat pembinaan pendidikan agama dan pengetahuan umum secara terpadu dan modern. Al-Ashriyyah Nurul Iman berawal dari kosakata bahasa Arab. *Nuur* yang bermakna cahaya, dan Al-Iman bermakna keimanan.

Oleh karena itu pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman diharapkan mampu menciptakan ulama-ulama yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang terpadu dan modern dengan diselimuti cahaya keimanan yang tinggi. Kini walaupun semakin bertambahnya jumlah santri, tetapi Yayasan pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman tetap senantiasa menjadi lembaga pendidikan yang seluruh biaya pendidikannya, makan dan minumannya, pengobatannya serta sarana dan prasarana lainnya ditanggung oleh yayasan, dengan kata lain gratis untuk seluruh lapisan masyarakat. Program kombinasi, seperti layaknya lembaga pendidikan lainnya, pesantren ini juga memiliki program pengembangan untuk masa datang baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pengembangan bangunan di lingkungan pesantren. Untuk pendidikan, pesantren ini memiliki program untuk mewujudkan SDM yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai Iptek yang menjadi tumpangan hidup di dunia. Oleh sebab itu diadakannya kursus-kursus diluar pendidikan formal dalam pembelajaran keseharian para santri seperti diadakannya kursus bahasa, kursus komputer, kursus menjahit, dan pelatihan pertanian.

Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman dalam proses pengajarannya mengombinasikan antara pendidikan umum, pada semua tingkatan mulai PAUD sampai perguruan tinggi dengan pendalaman agama. Pagi hari para santri mendapatkan ilmu pengetahuan umum, siang hari belajar kitab kuning, sedangkan malam mempelajari tafsir. Para santri-pun dituntut untuk mampu menguasai bahasa Arab. Inggris. dan Mandarin untuk bekal panduan pelepasan mereka kelak. Dengan modal awal seperti inilah pada diri mereka mampu memproyeksikan ilmu dunia dan ilmu akhirat, serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat dengan menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai Iptek, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, dan tetap dilandasi iman dan takwa yang kuat. Karena itu yayasan berusaha mengembangkan kreatifitas serta meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan yang menjadikan pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman sebagai pondok percontohan di seluruh Indonesia dalam pengembangan pengajaran Iptek dan Imtak bagi pendidikan lembaga lainnya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Teori Sosiologi Pengetahuan Terhadap Pola Kepemimpinan Gender Dari Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan terkait dengan objek tentang gender dan pola kepemimpinan di pesantren al-Ashriyya Nurul Iman Parung-Bogor. Dengan ini dapat dianalisis bagaimana teori sosiologi pengetahuan dapat mengetahui bagaimana tingkat kemajuan dan persamaan peran antara laki-laki dan perempuan, akibat dari pengaruh kepemimpinan. Karena seorang pemimpin memegang kendali dalam bentuk kepribadian santrinya lewat sebuah ajaran, anjuran, petuah dan aturan dalam lembaga yang dipimpinnya.

Cara kerja teori sosiologi pengetahuan menitik beratkan pada usaha memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dengan struktur dan kesadaran sosial masyarakat.³ Sehingga di sinilah studi kritis pemanfaatan sosiologi pengetahuan bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman sangat beresalan dan sangat diperlukan. Konsep sosiologi pengetahuan harus dipahami sebagai sebuah teori pengetahuan yang mengambil dua bentuk yakni:

- 1) Penyelidikan empiris murni lewat pemaparan dan analisis struktural tentang bagaimana interaksi sosial kenyataannya mempengaruhi pemikiran.
- 2) Penelitian epistemologis yang memusatkan perhatian pada bagaimana relasi sosial dan pemikiran memengaruhi masalah kesahihan.⁴

Sebagai sebuah teori bagi penyelidikan yang empiris murni, sosiologi pengetahuan mencermati kekuatan-kekuatan yang hidup dan sikap-sikap aktual yang mendasari sikap-sikap teoritis. Kekuatan itu tidak dilihat sebagai sesuatu yang individual belaka, namun lebih pada tujuan kolektif suatu kelompok yang mendasari pemikiran individu. Sosiologi pengetahuan melihat individu hanyalah berpartisipasi dalam pandangan melihat individu hanyalah berpartisipasi dalam pandangan yang telah digariskan kelompok. Oleh karena itu, sebegini besar pemikiran dan pengetahuan tak bisa dimengerti secara betul selama kaitan dengan kehidupan atau dengan implikasi sosial kehidupan manusia tidak diperhitungkan.

Setelah sosiologi pengetahuan memerankan dirinya sebagai teori riset empiris, maka saatnya ia memerankan diri sebagai teori riset epistemologis. Sebagai sebuah teori penelitian epistemologis, sosiologi pengetahuan memusatkan perhatian pada bagaimana keterkaitan antara interaksi sosial dengan pemikiran itu mempengaruhi masalah kesahihan. Kebenaran situasional atau kebenaran lokasional merupakan tema sentral yang dikaji dalam sosiologi pengetahuan. Dalam ideologi dan Utopia, Mannheim memberikan ilustrasi tentang hal ini secara gamblang.

³ Peter L. Berger, dan Thomas Luckmann, "Sosiologi Agama dan Sosiologi Pengetahuan", dalam Roland Robertson (ed), *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 72.

⁴ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 290.

Kedua peran riset sosiologi pengetahuan di atas tidak mesti berhubungan satu sama lain. Orang dapat menerima hasil-hasil empiris tanpa menarik kesimpulan-kesimpulan epistemologis.⁵ Dengan demikian, semakin jelas bahwa sebagai riset sosiologis-historis, sosiologi pengetahuan berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan. Ia berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.⁶

Di bawah ini adalah hasil riset dari artikel ini dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dapat mengungkap sosiologis-historisnya. Sosiologi pengetahuan berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan. Ia berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia. Seorang pemimpin pondok Pesantren dalam hal ini Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim mempunyai peran besar dalam mengarahkan santrinya dengan beragam ajaran, sikap, petuah, fatwa dan semua kekharismati, karomah yang dimilikinya, sehingga bisa menjadi wujud ketauladanan bagi santrinya. Tabel di bawah ini adalah bukti-bukti ajaran yang diajarkan kepada santrinya, sehingga pola kepemimpinannya sangat berpengaruh besar dalam membentuk relasi gender terhadap para santrinya. Data ini diambil dari berbagai santri yang masih mengingat akan nasehat-nasehat yang di ajarkan oleh gurunya, terbagi menjadi 10 kriteria, yakni (1) kata mutiara, (2) keimanan, (3) keilmuan, (4) ketaatan, (5) ketauhidan, (6) mujahadah, (7) kepemimpinan, (8) birrul Walidain, (9) kecerdasan, (10) nasehat, Isi dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) *Kata mutiara sang guru*

1	Kapan ada dosa kalau niatnya tidak baik
---	---

2) *Keimanan*

1	Iman itu harus dengan cinta kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, untuk derajat dengan iman, amal dan ilmu
2	Beriman itu sumbernya ikhlas, sedangkan pokok kehidupan manusia kepada Allah Swt adalah iman yang lain itu cabangnya
3	Kalau orang sering lihat ciptaan Allah swt maka akan bertambah keimanannya
4	Iman lebih dulu dari pada Islam
5	Barang siapa beriman kepada Allah Swt dia tidak takut rugi kebaikan nya dan ditambah dosanya
6	Derajat iman orang awam adalah iman dengan rasa
7	Tanda orang beriman itu adalah orang pandai bersyukur atas karunia dan rahmat Allah Swt
8	Iman selalu waspada akan perintah dan larangan
9	Terwujudnya iman yang sempurna apabila hati itu sudah <i>mukhlis (ikhlās)</i> , <i>syukur</i> , tidak suka membuka rahasia seseorang yang jelek bahkan selalu mendoakannya supaya orang itu mendapat petunjuk
10	Jika <i>basyariyah</i> hilang dari manusia, maka dia hilang imannya lalu menjadi ia <i>khayawan</i> dalam wujud manusia
11	Iman itu di atas <i>yakin</i> dan percaya
12	Iman itu membenaran secara murni, membenarkan yang benar (<i>tasdhiq</i>)
13	Iman baru diterima apabila adanya kepercayaan hati

⁵ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 290.

⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

14	Sesuatu yang sudah dilihat tidak perlu iman, yang diperlukan iman adalah sesuatu yang tidak terlihat, karena itu apabila orang sudah melihat hari kiamat iman mereka setelah melihat itu tidak diterima
15	Hati itu hanya bisa untuk satu masalah oleh karena itu kalau lisannya berdzikir hatinya tidak itu adalah paling rendah imannya
16	Tugas hamba itu adalah menerima secara mutlak/ikhlasul iman

3) *Keilmuan*

1	Jangan tunjukkan ilmu kamu dalam tempat orang berilmu nanti ketahuan
2	Fanatik itu bisa merusak fakta sejarah, fanatik harus berdasar ilmu yang benar
3	Kalau kamu bisa mengawinkan ilmu pengetahuan dengan Al-Qur'an kamu bisa jadi presiden
4	Ilmu itu meyakinkan kepada kebesaran dan kekuasaan Allah Swt
5	Ilmu kalau hanya untuk kepentingan kamu saja tidak untuk kepentingan orang banyak itu ilmu syetan
6	Salah yaitu berbuat sesuatu diluar ilmu
7	Ilmu itu tergantung hati kamu kalau buka lebar-lebar hati kamu ilmu itu akan masuk
8	Ilmu itu perhiasan hidup
9	Contoh hidup harus berilmu dan pengalaman
10	Ilmu pengetahuan kalau mudharat harus ditinggalkan
11	Ilmu itu mulianya kepada kamu kalau dihafal
12	Ilmu pengetahuan tidak akan bertambah kecuali dengan banyak membaca
13	Ilmu suluk sudah ada sejak dari dulu dan berlaku sampai sekarang (ilmu <i>thariqah</i>)
14	Orang yang paling mulia adalah orang yang punya ilmu dan bisa bekerja
15	Munculnya ilmu pengetahuan dari falsafah Islam
16	Orang yang berjalan di jalan Allah Swt, ilmu apapun ia akan dapatkan dengan ridha Allah Swt
17	Ciri-ciri orang Islam adalah berilmu pengetahuan dan percaya diri
18	Jangan pernah merasa malu dengan ilmu yang kamu miliki

4) *Ketaatan*

1	Sumber energi itu taat
2	Orang taat itu diberi macam-macam ilmu
3	Tidak perlu ketaatan dilihat oleh manusia tetapi cukup dilihat oleh Allah Swt
4	Kalau orang taat, tetapi makanannya haram, maka sama saja dengan membangun rumah di atas gelombang
5	Harta yang banyak itu membikin kita sibuk dari ketataan kepada Allah Swt atau lupa berbuat taat

5) *Ketauhidan*

1	Kalau kamu sudah murni tidak mengharap orang disaat itu Allah Swt akan menolong kamu
2	Kehendak Allah Swt pada dirinya, kehendak manusia pada hatinya, Allah Swt tidak butuh waktu untuk mewujudkan kehendak-Nya, manusia harus ada tartib waktu untuk mewujudkan kehendaknya
3	Keindahan ciptaan Allah Swt tidak ada pengaruhnya sama sekali kepada Allah Swt, isi atau maksud semua keindahan itu adalah kenapa Allah Swt yang menciptakan keindahan itu, tetapi manusia ada yang tidak menyembang Allah Swt dan malah menyembang ciptaannya
4	Kalau kamu belum punya keyakinan seperti saya (Abah) jangan bikin pesantren
5	Kesempitan bagaimanapun yang manusia hadapi pasti ada kelonggaran, karena Allah Swt Maha Tahu walaupun tidak doa pasti dapat
6	Allah Swt tidak mengalami proses semua ciptaannya diterima, mahluk mengalami proses hasil karyanya selalu tidak diterima
7	Segala sesuatu apapun yang kau buat harus dengan keyakinan, tidak bisa berbuat jahat dengan keyakinan, tapi berbuat baik dengan keyakinan
8	Masukan keyakinan dalam diri kamu bahwa Allah Swt adalah segala-galanya
9	Dosa kepada Allah Swt tidak bisa ditutup oleh zaman
10	Tidak ada “jikalau” pada Allah Swt, <i>qudrat iradat</i> yang terjadi pada manusia itu baru, tapi sifat <i>qadim</i> -nya Allah Swt sudah <i>qadim</i>
11	Tidak ada hubungan musibah dengan amal perbuatan kita, tapi berurusan dengan <i>aqidah</i> yaitu <i>taqdir</i>

6) *Mujahadah*

1	Manusia tidak dapat diperbaiki oleh lingkungan dan kehidupan tetapi harus manusia sendirilah yang dapat menentukannya
2	Hidup itu mudah, memperbaiki diri itu yang berat
3	Setiap apa yang kau buat mesti benar-benar dibarengi dengan seluruh jiwa raga
4	Tidak mungkin seseorang itu meraih sesuatu kalau tidak sungguh-sungguh
5	Orang yang paling hebat adalah orang yang mampu <i>mujahadah</i> melawan hatinya yang tidak baik
6	Semua kehidupan ada didalam Al-Qur'an kalau kamu betul-betul mengikuti kamu akan selamat
7	Manusia kalau tidak sungguh-sungguh tidak akan mendapatkan sesuatu
8	Apa yang kita tidak bisa harus kita duduk sama orang yang bisa, jangan mengandalkan orang lain
9	Sumber untuk mengetahui segala sesuatu harus ada perhatian
10	Segala sesuatu kalau kau perhatikan pasti kau tahu, meskipun sebelumnya kau tak pernah tahu
11	Yang membuat susah penerima ilmu yaitu, tidak adanya perhatian, dan hatinya kalang kabut

7) *Kepemimpinan*

1	Pemimpin itu harus pandai menimbang
2	Pemimpin itu harus bisa memutuskan suatu keputusan yang tepat jangan mengikuti pandangan atau pikiran orang diluar kepemimpinan kamu
3	Pemimpin itu tidak boleh berbuat salah
4	Seseorang yang memimpin sesuatu harus dengar langsung berita dari atasannya dan harus patuh atasannya jangan asal dengar dari orang
5	Kalau kamu mau jadi pemimpin dari awal kamu harus merapikan, membersihkan dari kamu, menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya

8) *Birrul Walidain*

1	Orang tua jika menyayangi anak 100% tidak seperti anak, jika sayang kepada orang tua masih dibarengi sayang kepada yang lain
2	Seorang anak yang pernah meneteskan air mata ibunya, itu adalah ahli neraka, walaupun kamu sujud bertahun-tahun, istighfar ribuan, yang tadi kamu ahli surga menjadi ahli neraka
3	Orang tuamu akan terhormat kalau kamu terhormat
4	Anak itu harusnya lebih cinta kepada ibunya dan lebih taat kepada ayahnya

9) *Kecerdasan*

1	Kecerdasan tergantung mau tanya orang atas apa yang ada
2	Otak itu sangat cerdas tapi Allah bikin 'illahnya (penyakitnya) yaitu malas
3	Cerdas itu menyelesaikan masalah dengan mudah dan cepat
4	Kecerdasan tidak akan kamu miliki kecuali dengan menghafal Al-Qur'an
5	Genius yaitu memikirkan apa yang berada dalam pikiran orang banyak kemudian dia bisa mencetuskan pemikiran itu dan menjadi bukti yang tidak dipikirkan

10) *Nasehat*

1	Janganlah coba kembali ke masa lalu karena sekarang manusia berkembang dan maju kecuali contoh kehidupan orang-orang dulu yang memberi ketenangan kepada manusia
2	Manusia kalau terlalu bersenda gurau akan keras hatinya dan kebanyakan mereka berbuat <i>fasiq</i>
3	Jangan mudah terpengaruh dengan sesuatu yang mengagumkan
4	Kalau manusia tidak menghafal Al-Qur'an maka ia lebih jahat dari setan dan iblis dan lebih jelek dari <i>khayawan</i> (binatang)
5	Apa yang kamu tidak tahu dan kamu tidak mampu jangan kamu lakukan
6	Agama tidak boleh dipertainkan, sudah <i>haram</i> ya <i>haram</i> , yang <i>halal</i> ya <i>halal</i>
7	Jangan kamu melihat kamu punya diri itu sudah bagus, kamu itu ada dua puluh empat jam harus introspeksi diri
8	Malapetaka itu malas, acuh dan tidak menghiraukan
9	Apa yang dalam Al-Qur'an itu setiap waktu kamu butuh kepadanya
10	Wali itu orang yang sangat memperhatikan sesuatu
11	Orang <i>tawadhu'</i> bukan orang yang menundukan kepala tapi orang yang tahu diri
12	Kalau kamu mengikuti <i>thariqah Islam</i> kamu harus mengikuti peraturan Allah Swt, dan menjauhi larangannya
13	Shalat itu sudah <i>thariqah</i> , hukum shalat itu <i>syariat</i> dan <i>kebusu</i> shalat itu <i>hakikat</i>
14	Jangan mencari dunia dari agama Allah Swt, ulama, Kyai wajib berdagang tidak menjadi turun derajat
15	Wali itu bakal mengeluarkan keramatnya, kamu jadi orang yang takut dulu kepada

	Allah Swt
16	Akhlak itu pementuk diri sesuai dengan ajaran Islam, melakukan yang diperintah dan menjauhi yang dilarang
17	<i>Al-adab</i> atau budi pekerti itu adalah pembentukan diri seorang sesuai apa yang dianggap orang itu baik
18	Kalau ada sesuatu yang bertentangan dengan masyarakat jangan langsung didobrak, akhirnya kamu akan di musuhi dan di kucilkan orang banyak
19	Orang miskin itu tidak punya pengaruh, baik miskin ilmu maupun misikin harta
20	Lebih baik menunggu rahmat dari pada mengejar rahmat, karena rahmat itu pasti turun
21	Tawakkal itu muncul setelah ikhlas, ikhlas tidak ada harapan lain selain Rahmat Allah Swt
22	Tahu Agama tidak tahu pengetahuan umum menyesatkan, tahu pengetahuan umum tidak tahu agama sesat
23	Akhir kebanggaan itu adalah saat masuk kedalam kubur
24	Jangan bangun masjid untuk keindahan nanti orang hanya datang menonton tidak ada yang sembahyang disitu
25	Setiap pembicaraan manusia itu pasti kurang
26	Paling bagusnya orang adalah yang mau ikut Al-Qur'an
27	Tidur itu melupakan pada yang ghaib
28	Orang yang tidak berpikir panjang akan selalu mengalami kerugian
29	Petunjuk yang baik apabila di lakukan akibatnya bagus
30	Kalau kamu sudah murni tidak mengharapkan orang disaat itulah Allah Swt akan menolong
31	Orang kalau sudah punya sifat sombong tidak ada orang lain yang benar
32	Yang membikin manusia berbuat kerusakan adalah keinginan yang kuat
33	Setiap kerusakan pasti merembet kepada yang baik
34	Segala apa yang kita lihat kekurangan manusia jangan disebut karena itu menjadi fitnah
35	Kasihnilah orang yang tidak mampu jangan diukir kekurangannya
36	Penghormatan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan untuk sesuatu yang mulia
37	Sumber dosa itu nafsu dan syaitan
38	Awal kerusakan adalah penlanggaran
39	Bahasa itu mengangkat martabat manusia
40	Kesadaran dari <i>al-Aqlu</i> perasaan dari <i>al-Qalbu</i>
41	Jangan anggap remeh sesuatu yang tidak berarti, apalagi yang berarti
42	Apa yang diberikan itu jangan minta tambah terus, tapi bersyukurlah dengan syukur itu akan bertambah
43	Kalau minta jangan tamak pasti dikasih
44	Orang pintar itu diridhai Allah Swt, dan selalu orang yang taat agama itu diberkahi Allah Swt, walaupun dia kristen
45	Segala sesuatu kalau kau perhatikan pasti kau tahu, meskipun sebelumnya kau tak pernah tahu
46	Didalam kehidupan harus ada keakraban, persatuan kalau ada kesalahan langsung ditutup
47	Kalau kamu menerima apa-apa dengan baik di mana saja kau pergi diterima orang, seperti kau baca Al-Qur'an kau diterima
48	Bersiaplah diri menghadapi kemajuan dan waspadalah dalam hidup
49	Orang melanggar itu tidak baik karena bikin hati gelisah
50	Setiap orang yang melampaui batas itu pasti orang yang terpengaruh dengan dunia
51	Orang sabar pasti suatu saat akan diberikan sesuatu yang belum pernah dirasakan

52	Kebutuhan itu pasti ada, tapi itu bisa ditutup oleh zaman
53	Kekalnya nama seorang kalau dia bisa membangkitkan nama muridnya untuk jadi orang
54	Yang menfitnah guru itu murid, karena dia mengajinya tertidur
55	Alam ini tersusun seperti tersusunnya Al-Qur'an, kamu bisa lihat jika kau sucikan hati kamu
56	Sakit itu zakatnya badan, bukan untuk kita mengeluh dengan sakit itu
57	Kalau kamu mau tahu itu wali atau bukan kuburannya pasti tidak dimakan tanah
58	Ikhlash itu tidak bisa dibikin oleh syetan, tapi kalau asyik itu dari syetan
59	Jangan melakukan pekerjaan tanpa kau pikirkan akibatnya
60	Kamu amalkan ilmu, kalau rizki itu datang kau terima jangan kau tolak
61	Hidup harus memakai tiga perkara: Akal, hati dan jiwa
62	Kekuasaan dan kekuatan Allah Swt pada diri orang yang berjamaah
63	Orang kalau banyak bercakap banyak salahnya
64	Kalau kamu tidak percaya dengan sesuatu manamungkin kamu akan berjumpa dengan sesuatu itu
65	Orang yang tidak berpikir panjang akan selalu mengalami kerugian
66	Hidayat petunjuk yang baik yang apabila dilakukan akibatnya bagus
67	Nafsu petunjuk yang akibatnya buruk
68	Orang belajar salah wajib orang mengajar keliru mungkin karena terburu-buru atau menguji
69	Agama tidak bisa dibenarkan oleh manusia, tapi manusia yang mengikuti kebenaran agama
70	Kita percaya bahwa sihir itu ada tapi tidak boleh percaya bahwa orang sakit karena sihir
71	Kalau mau ditolong Allah Swt tolonglah hamba-Nya
72	Selalunya orang yang berpikir benar-benar adalah orang yang sedikit (minoritas), kalau yang banyak merasa kuat jadi tidak mau berpikir
73	Kalau kamu mau pintar selidiki ini Al-Qur'an, pelajari dengan sungguh-sungguh. Buku-buku yang ditulis manusia bisa sesat bisa benar, tapi Al-Qur'an ini firman Allah Swt
74	Kalau kamu menghadapi sesuatu yang kalut kamu harus membuat kebijaksanaan jangan kamu ikut kalut
75	Jangan tertipu dengan sesuatu yang kecil karena takut tidak makan
76	Jangan melihat orang yang hidupnya rakus dengan terburu-buru, tapi jadilah orang yang berpikir panjang, jadikan Al-Qur'an ini pedoman dan petunjuk sejarah. Sejarah itu pasti berulang jangan sampai terburu-burunya kamu menjadikan kamu rakyat jelata di negeri kamu
77	Kalau ada urusan hilang tidak usah minta kembali, tapi minta ganti yang lebih baik
78	Perlu membentuk diri menjadi orang yang soleh dengan petunjuk Al-Qur'an, hadist, dan akhlak nabi Muhammad Saw
79	Syariat tuntunan dari Allah Swt yang berupa perintah dan larangan-Nya
80	Urusan akhirat itu perlu adanya <i>pen-tauki-dan</i>
81	Manusia kalau tidak sungguh-sungguh tidak akan mendapatkan sesuatu
82	Apa yang dilihat itu dihafal
83	Kebodohan itu tidak boleh menghinggap dalam hati seorang
84	Semua kehidupan ada didalam Al-Qur'an kalau kamu betul-betul mengikuti kamu akan selamat
85	Orang kalau mengikuti petunjuk Al-Qur'an pasti hidupnya akan senang
86	Apa yang menjadi kesulitan kamu?, Allah Swt yang mengatur alam yang begitu besar aja diatur apalagi kamu
87	Tidur siang tanda orang malas, senang ngobrol tanda orang kurang akal

88	Hidup harus bicara benar memberi petunjuk dan bermanfaat bagi orang	
89	Setiap akal mempunyai <i>ta'bir</i> yang berbeda yang memberi keterangan kepada sesuatu yang remang-remang	
90	Hidup tidak boleh lengah karena syetan menunggu kamu lengah	
91	Kepribadian adalah sesuatu yang abstrak yang dikoordinir oleh hati	
92	Apa yang dibuat oleh manusia itulah kata hatinya, kau melangkahkan kaki berarti hati kamu yang suruh	
93	Allah Swt didalam Firman-Nya satu huruf membentuk triliunan makna	
94	Al-Qur'an itu dihafal, kamu tidak boleh menyodorkan diri kamu di masyarakat sebelum kamu hafal Al-Qur'an	
95	Bicara bagus dan pintar tapi tidak hafal Al-Qur'an itu sampahnya neraka	
96	Nafsu itu bisa ditundukan tapi syetan tidak bisa	
97	Jangan hidup sembrono nanti kamu tidak akan menemui kebenaran	
98	Keraguan-keraguan itu halangan sampainya doa kepada Allah Swt	
99	Seorang wali bisa membikin kiamat sekehendaknya, tapi karena takut kepada Allah Swt tunduk kepada <i>taqdir</i> -Nya	
100	Tidak ada wali yang tidak hafal Al-Qur'an	
101	Jangan hidup mencari masalah	
102	Jangan gampang-gampang terima usulan manusia dan dunia	
103	Karomah syekh Abu Bakar bin Salim, "Karena langit diciptakan dan bumi dihamparkan, seandainya tidak malu kepada Rasulullah Saw akan aku padamkan api neraka	
104	Waliyullah tidak memakai akal tapi dengan "Nur" ada perintah langsung dikerjakan tanpa pikir-pikir lagi	
105	Daging manusia dapat mengalami seribu macam perubahan, daging sapi dan kambing mengalami seratus macam perubahan	
106	Manusia dapat membuat daging dan segala apa saja dari tanah karenan daging manusia yang sangat rumit saja dapat dibuat dari tanah	
107	Lebih baik memindahkan batu besar dari pada memberi faham orang yang tidak faham	
108	Jangan utus orang jahil (bodoh) jika tidak ada yang pintar lebih baik utus diri sendiri	
109	Lebih baik memikul kayu dan besi dari pada memikul tetangga yang buruk akhlaknya	
110	Muttaqin adalah orang yang sangat tinggi ilmunya	
111	Ruh tidak dapat dipengaruhi sehingga cenderung selalu jujur, jiwa dapat berpengaruh positif dan negatif karena itu dapat dipengaruhi	
112	Di balik kekuatan manusia ada kekuatan yang maha dahsyat yaitu kekuatan Sirrullah	
113	Setiap orang yang berpikir panjang akan selamat, kalau berpikir pendek orang itu akan berdosa kalau tidak pada Allah Swt dia akan berdosa pada manusia	
114	Ikhlas melakukan perbuatan apa adanya tanpa dibuat-buat	
115	Keburukan adalah perantara kemulyaan	
116	Kasyaf itu gerakan hati apabila ditipu setan bisa rusak. Nabi Muhammad Saw tidak kasyaf, beliau itu melihat kalau kasyaf itu sekedar mengetahui, tapi tidak melihat	
117	Mengamalkan satu ayat saja dalam Al-Qur'an dijamin masuk surga	
118	Dimana Nabi Muhammad Saw berhajat besar maupun kecil bumi langsung menelan sehingga para sahabat yang berebut mencari tidak pernah menemukan	
119	Dijadikan Allah Swt (inti dari 30 juz Al-Qur'an) yaitu:	
	1	Waspada dan takut kepada Allah Swt
	2	Tidak boleh Khianat harus jujur

	3	Shuluh (damai) termasuk taubat (shulu dengan Allah Swt)
120		Untuk menghilangkan rasa iri dengan memahami sifat <i>hakim</i> -Nya Allah Swt
121		Munafiq hanya berlaku pada orang kafir, kalau orang muslim melakukan tandanya orang munafik ia kategori berdosa
122		Kalau kita tidak mau sesat, jadikanlah Al-Qur'an pedoman kita, dan rajin-rajinlah membacanya dan menghafalnya
123		Anjuran bagi Islam: musyawarah sebelum bertindak dan menyerahkan urusan kepada Allah Swt dengan shalat istikahrah
124		Ragu adalah wujud dari prasangka buruk
125		Melanggar janji termasuk kufur Islam
126		<i>Haqiqat</i> adalah sesuatu yang tidak nampak yang timbulnya dalam hati
127		Islam sangat mengatur taktik bermasyarakat atau hidup didunia sehingga akan muncul kedamaian
128		Khusnudzan berasal dari kebersihan dhahir dan batin
129		Orang kafir merasa sebentar dikubur karena mereka merasakan adzab neraka sangat dahsyat dibandingkan adzab kubur
130		Kodrati setiap manusia itu mencari kebenaran
131		Orang yang kehidupannya tidak dihiasi dengan pekerjaan maka kehidupannya di hiasi dengan berangan-angan
132		Tidak akan ada kemuliaan dalam hidup kita, kecuali kapan kita bisa menghormati Al-Qur'an
133		Bunyikanlah dalam hatimu lantunan ayat suci Al-Qur'an kapan dan dimanapun karena itu akan menjadi penerang jalan hidupmu
134		Janganlah kamu mengundurkan waktumu untuk berbuat baik. Walaupun perbuatan itu hanya sebesar atom
135		Suara nasehat hanya akan diterima oleh orang yang bertakwa
136		Orang yang bermanfaat adalah orang yang memperhatikan orang banyak
137		Setiap manusia yang melakukan pelanggaran pasti akan gelisah hidupnya
138		Orang sholeh adalah orang yang selalu membuat pekerjaan yang baik
139		Dzikri itu adalah obat untuk ruhani kita
140		Setiap muslim wajib fanatik tapi tidak boleh ekstrim
141		Bahayanya hidup seorang muslim selalu merasa kekurangan dengan dunia
142		Orang tuamu akan terhormat jika kamu terhormat
143		Penyakit yang paling dahsyat kalau ada bimbang dalam hati kamu maka iman kamu hancur
144		Orang sabar itu kalau menerima musibah senyum
145		Kalau kamu melanggar berarti kamu menyesatkan diri kamu sendiri

Berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim kepada santrinya di pesantren Al-Ashriyya Nurul Iman Parung-Bogor. Dengan analisis kajian sosiologi pengetahuan, peneliti dapat memberikan analisis bahwa, pola kepemimpinan Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim sangat memberikan paradigma progresif Gender dalam pembentuk pemberdayaan santrinya, dan perlu mendapat dukungan dan patut menjadi contoh atas pondok pesantren lainnya.

PROGRAM DAN MANAGEMENT PEMBERDAYAAN GENDER PESANTREN

Berbagai bangunan berdiri dengan kokoh dan gagah mulai dari Asrama, Masjid, Sekolah, Kampus, Gedung Olahraga, dan berbagai fasilitas yang mencerminkan begitu pesatnya perkembangan Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman dari tahun ke tahun baik dari segi bangunan dan kualitas, kuantitas anak-anak peserta didik. Dari sinilah timbul pertanyaan di benak kita bagaimana Management pengelolaan Pondok Pesantren yang terbilang terbesar di Indonesia ini dengan santri sekitar 19.000 baik putra maupun putri, yang berasal dari berbagai Nusantara, suku, dan ras yang di satukan dalam satu wadah yaitu pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Dengan mengedepankan sistem pendidikan yang terpadu antara salafi dan modern serta IPTEK dan IMTAK maka tak berlebihan jika kepengurusan pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman dipisahkan menjadi dua bidang yaitu:

1) Bidang Kepesantrenan

Bidang Kepesantrenan adalah salah satu bidang yang menangani kehidupan santri dalam kegiatan sehari-hari, boleh dikatakan bidang yang selalu membutuhkan dana/biaya dalam setiap beroperasi. Bidang kepesantrenan terdiri dari berbagai bagian antara lain: Pendidikan, Bahasa, Kesehatan, Keamanan, Olahraga, Website, Keindahan Lingkungan, Dewan Konsulat, Humas terdiri dari IO (*Ivent Organizer*) dan BAPENTA (Badan Penerangan dan Tamu) dan Kesenian.

2) Bidang Kewirausahaan

Bidang Kewirausahaan adalah salah satu bidang yang menangani dan memfasilitasi tentang perkembangan usaha atau ketrampilan dan keahlian para santri di Pesantren. Inilah bidang yang sangat berkontribusi besar bagi pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman khususnya dalam roda perekonomian. Bidang Kewirausahaan terdiri dari berbagai bagian antara lain: Pabrik Roti, Pabrik Tahu dan Tempe, Pabrik Ointika (*air hexagonal*), Percetakan, Studio, Pertanian, Perikanan, Peternakan, Daur Ulang, Kebersihan, KONI (Konvaksi Nurul Iman) dan .Budi Daya Jamur

Dua bidang kepengurusan inilah yang saling melengkapi dalam menjalankan roda perekonomian dan kepengurusan harian dari tahun ketahun di pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor.

PROGRAM PADA LEVEL PENDIDIKAN (*LEVEL OF EDUCATION*)

1) Taman Kanak-kanak (*Nursery and kindergarten*)

Al-Ashriyyah Nurul Iman Boarding School, di samping membawahi pesantren putra-putri, juga membawahi PAUD dan T.K. “Al-Ashriyyah Nurul Iman”. Lembaga pendidikan anak-anak ini secara geografis terletak di daerah pedesaan, tepatnya di desa Bojong Sempu Kec. Parung Kab. Bogor. Meskipun demikian, lokasinya cukup strategis dan mudah dijangkau, baik menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. PAUD dan T.K. Al-Ashriyyah Nurul Iman lazimnya pendidikan usia dini dan taman kanak-kanak lainnya berupaya untuk membina dan mendidik muridnya dengan ketrampilan-ketrampilan yang telah ditentukan oleh sistem pendidikan nasional. Di samping juga, diberikan kurikulum tersendiri yang bercirikan keislaman. Dengan berbekal pada ketelatenan dan keuletan serta profesionalitas. Para pengurus pendidikan ini menitik beratkan pada nilai akhlak dan moral, ilmu-ilmu terapan serta menjaga keamanan bagi anak didik yang tergolong masih sangat kecil itu.

Para siswa tidak jarang bahkan seringkali mendapat kesempatan untuk tampil di berbagai acara-acara keagamaan. Bagi lulusan PAUD dan T.K. Al-Ashriyyah Nurul Iman setidaknya mereka telah menguasai beberapa ilmu-ilmu dasar yang diperlukan di Sekolah Dasar/Madrasah.

a) Materi-Materi yang diberikan

Materi-materi yang diberikan sama seperti yang terdapat di Taman Kanak-Kanak pada umumnya seperti; Play Grup, Bahasa, Daya Pikir, Daya Cipta, Ketrampilan dan Jasmani juga diberikan pelajaran-pelajaran keislaman, seperti; Aqidah, Fiqih, Akhlak, Bahasa Arab, Hadis dan Baca-Tulis Al-Qur'an, serta penekanan pada kemampuan membaca dan menulis.

b) Berbagai fasilitas

1. Ruang Perpustakaan dengan berbagai buku bacaan/bergambar yang sesuai dengan anak kecil/T.K
2. Ruang T.V yang digunakan untuk media pendidikan dan hiburan
3. Ruang makan dengan dilengkapi bangku dan meja makan
4. Kamar mandi yang tidak jauh dari tempat belajar mereka
5. Tempat bermain yang disesuaikan dengan program kelas dan luar kelas

2) Sekolah Dasar (*Elementary School*)

Sekolah Dasar Al-Ashriyyah Nurul Iman yang merupakan bagian dari lembaga Yayasan Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman pada tahun ajaran 2010-2011, yang didirikan oleh Al ‘Allamah Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim. Keistimewaan dari Yayasan ini adalah tidak adanya biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa alias gratis sesuai dengan cita-cita mulia pendiri. Sehingga segala kebutuhan siswa baik pendidikan, kesehatan, konsumsi, asrama seluruhnya ditanggung Yayasan dengan tetap memperhatikan kualitas. Secara geografis terletak di daerah pedesaan, tepatnya di desa Bojong Sempu Kec. Parung Kab. Bogor. Meskipun demikian, lokasinya cukup strategis dan mudah dijangkau, baik menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Kegiatan belajar mengajar di tingkat ini disampaikan dalam bahasa Arab dan Inggris kecuali pendidikan karakter, bahasa Indonesia, Olahraga, dan Seni. Pelajaran IPA dan IPS untuk kelas 1 dan 2 diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Mulai kelas tiga, mata pelajaran IPA dan IPS disampaikan sebagian dalam bahasa Inggris dan sebagian dalam bahasa Indonesia.

Hal ini diharapkan agar siswa dapat memahami konsep dengan baik dan mengetahui istilah-istilah ilmiah dalam dua bahasa. Selain itu juga untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA dan IPS di kelas 7-12 yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester disampaikan dalam bahasa Indonesia. Khusus kelas enam, terdapat penambahan kuantitas pembelajaran yang diberikan dalam bahasa Indonesia sebagai persiapan menghadapi ujian akhir.

a) **Tes Ujian Akhir**

Di akhir tahun ajaran, siswa kelas 6 akan mengikuti Ujian Akhir. Pelaksanaan Ujian Akhir akan disesuaikan dengan kebijakan dinas pendidikan setempat dan akan diinformasikan setelah Sekolah mendapatkannya dari dinas pendidikan. Materi ujian mencakup pelajaran kelas 4, 5, dan 6. Saat berlangsungnya ujian akhir, diadakan pengawasan silang dengan pengawas dari sekolah lainnya. Materi bahasa Sunda diberikan terintegrasi dengan ilmu pengetahuan sosial dalam kebudayaan Sunda. Materi kerajinan tangan dan kesenian terintegrasi dalam MAT (*music, art, theatre*) Persiapan Ujian Akhir dilakukan melalui review materi, kuis latihan soal-soal, dan trial secara berkala.

b) **Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada tujuan umum tersebut, dapat dijabarkan tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
2. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang maju agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah
5. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
7. Mendukung peningkatan rasa toleransi, pluralisme, demokrasi dan menjaga kerukunan antarumat beragama
8. Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain dalam harkat dan martabat yang tinggi
9. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
10. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya sebagai cikal bakal tumbuhnya kebudayaan nasional
11. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan dan keadilan gender
12. Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, sesuai dengan kondisi dan ciri khas sekolah

c) **Visi SD**

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakeholders*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (pimpinan yayasan, guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama.

d) **Misi SD**

Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang mampu menciptakan generasi taat beragama, unggul dalam prestasi, terampil dalam berkreasi, teladan dalam berakhlakul karimah, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD Al-Ashriyyah Nurul Iman yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga terbangun insan yang taat dalam beragama, cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan menjadi teladan dalam *berakhlak karimah*.
2. Menyiapkan generasi yang unggul dalam prestasi di bidang keimanan ketakwaan (*imtak*) dan ilmu pengetahuan teknologi (*iptek*).
3. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia modern.
4. Membangun citra sekolah sebagai pusat pembinaan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum atau sains secara terpadu dan modern serta menjadi mitra terpercaya di masyarakat.
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan mampu menemukan serta mengoptimalkan potensi dan bakat siswa.
6. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa serta kebutuhan keseharian yang bersifat materi maupun imateri untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
7. Mewujudkan sekolah sehat dengan memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja secara harmonis dan selaras.

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis. Interaksi yang berkesinambungan antara Pimpinan Yayasan selaku pemangku kebijakan dan penentu arah pendidikan serta motivator, Kepala Sekolah Dasar sebagai pelaksana kerja harian dan Komite Sekolah sebagai wadah aspirasi dan sumbangsih pemikiran dari orang tua atau wali murid, serta kepengurusan pesantren sebagai penanggungjawab tatalaksana kehidupan keseharian.

3) Sekolah Menengah Pertama (*Junior High School*)

SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada dalam naungan Yayasan Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman yang didirikan oleh Al ‘Allamah Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim. Sekolah Menengah Pertama Al-Ashriyyah Nurul Iman yang merupakan bagian dari lembaga Yayasan Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman pada tahun ajaran 2009-2010. secara geografis terletak di daerah pedesaan, tepatnya di desa Bojong Sempu Kec. Parung Kab. Bogor. Meskipun demikian, lokasinya cukup strategis dan mudah dijangkau, baik menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Masyarakat setempat memiliki sikap religius yang sangat kuat dengan tradisi keagamaan yang cukup baik. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah sebagai petani, tetapi ada juga kaum wanita yang bekerja sebagai tenaga pabrik. Akibatnya, perhatian dan kepedulian orang tua terhadap masalah pendidikan anak sangat kurang. Meskipun demikian, animo dan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak di SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman sangat tinggi. Hal itu ditandai dengan banyaknya jumlah pendaftar yang melebihi daya tampung pada setiap awal tahun pelajaran. Dari sisi akademik dan nonakademik, prestasi yang diraih oleh SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman sangat cukup memuaskan, ini adalah salah satu bukti keseriusan SMP al-Ashriyyah Nurul Iman dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, serta peserta didik, SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman sebagai sekolah potensial menyusun dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pendidikan dalam memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan potensi daerah dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, penyusunan dan pengembangan KTSP juga dimaksudkan agar bisa dijadikan sebagai landasan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya sehingga siswa mampu: (1) menerapkan ajaran agama berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang dibangun; (2) mengembangkan diri berdasarkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh; (3) hidup rukun berdasarkan nilai-nilai sosial yang dimiliki; (4) mandiri berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dipelajari. Di awal tahun ajaran, sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Nilai siswa diperhitungkan dengan memperhatikan nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, tugas-tugas, dan seluruh komponen penilaian lainnya. Siswa yang belum mencapai nilai KKM dikatakan belum tuntas. Remedial dan *re-test* diberikan pada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk masing-masing mata pelajaran. Remedial dilaksanakan secara berkelanjutan dalam semester berjalan. Re-test dilaksanakan setelah siswa mengikuti remedial.

Bagi tingkatan yang belum menggunakan rapor KTSP, remedial dan re-test diberikan pada siswa yang memiliki nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas-tugas, dan seluruh komponen penilaian lainnya kurang dari 6 pada setiap mata pelajaran. Di akhir tahun ajaran, siswa kelas 9 akan mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Pelaksanaan UAS dan UN akan disesuaikan dengan kebijakan Dinas Pendidikan setempat dan diinformasikan setelah Sekolah mendapatkannya dari Dinas Pendidikan.

Pelaksanaan UAS meliputi ujian tertulis dan ujian praktek. Materi ujian kelas 9 mencakup pelajaran kelas 7-9. Persiapan UN dilakukan melalui pengulangan materi, kuis latihan soal-soal, pemantapan, dan try-out.

Setiap siswa memiliki *base class*-nya masing-masing. Setiap *base class* dipandu oleh seorang guru yang disebut *base class teacher* atau wali kelas. *Base class teacher* secara langsung memberikan bimbingan dan berkomunikasi secara intensif dengan siswa kelasnya selama 10 menit setiap hari dalam *base class time*. *Base class teacher* membantu siswanya dalam mengatasi permasalahan siswa. Seluruh siswa wajib mengikuti *base class time*. Selain untuk mengisi daftar hadir, *base class time* juga untuk mengomunikasikan informasi dari dan ke sekolah dan memberikan semangat kebersamaan yang positif kepada siswa.

a) **Visi SMP**

“Membangun Sekolah Teladan dengan Membentuk Siswa yang Berjiwa Mandiri, Taat dalam Religi, Unggul dalam Prestasi dan Terampil dalam Presentasi”. Indikator: Unggul dalam berbagai aspek sebagai berikut:

1. Pengembangan isi kurikulum.
2. Peningkatan standar kelulusan.
3. Layanan proses pembelajaran.
4. Pengembangan sarana pendidikan dan media pembelajaran.
5. Pengembangan SMPM.
6. Kelembagaan sistem manajemen sekolah.
7. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
8. Standar penilaian.
9. Penggratisan pembiayaan pendidikan.

b) **Misi SMP**

1. Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada semua jenjang pendidikan.
2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas, beriman, cerdas dan siap berkompetisi.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan kreatifitas siswa.
4. Mewujudkan tersedianya sarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Mengembangkan pengelolaan SMPM yang mampu memberikan.
6. layanan pendidikan secara profesional dan bertanggung jawab.
7. Menciptakan suasana yang kondusif untuk peningkatan mutu kelembagaan dan mengefektifkan sistem informasi manajemen sekolah.
8. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk sikap dan perilaku santun dan berbudi pekerti luhur.
9. Melaksanakan sistem penilaian yang standar.
10. Memberikan layanan pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel sehingga terwujud hubungan kondusif dengan pihak terkait.

4) Sekolah Menengah Atas (*Senior High School*)

SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman merupakan sebuah institusi pendidikan tingkat menengah atas yang terintegrasi dengan Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman didirikan oleh Al ‘Allamah Syekh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim dan merupakan salah satu SMA terbesar di wilayah Bogor. Keistimewaan dari SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah tidak adanya biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa sesuai dengan cita-cita mulia pendiri, yaitu memberikan pendidikan gratis kepada masyarakat.

Di awal tahun ajaran, Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Nilai siswa diperhitungkan dengan memperhatikan nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, tugas-tugas, dan seluruh komponen penilaian lainnya. Siswa yang belum mencapai nilai KKM dikatakan belum tuntas. Remedial dan re-test diberikan pada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk masing-masing mata pelajaran. Remedial dilaksanakan secara berkelanjutan dalam semester berjalan. Re-test dilaksanakan setelah siswa mengikuti remedial. Bagi tingkatan yang belum menggunakan rapor KTSP, remedial dan re-test diberikan pada siswa yang memiliki nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, tugas-tugas, dan seluruh komponen penilaian lainnya kurang dari 6 pada setiap mata pelajaran.

Di akhir tahun ajaran, siswa kelas 12 akan mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Pelaksanaan UAS dan UN akan disesuaikan dengan kebijakan Dinas Pendidikan setempat dan diinformasikan setelah Sekolah mendapatkannya dari Dinas Pendidikan. Pelaksanaan UAS meliputi ujian tertulis dan ujian praktek. Materi ujian kelas 12 mencakup pelajaran kelas 10–12. Persiapan UN dilakukan melalui pengulangan materi, kuis latihan soal-soal, pemantapan, dan *try-out* secara berkala.

Setiap siswa memiliki *base class*-nya masing-masing. Setiap *base class* dipandu oleh seorang guru yang disebut *base class teacher* atau wali kelas. *Base class teacher* secara langsung memberikan bimbingan dan berkomunikasi secara intensif dengan siswa kelasnya selama 10 menit setiap hari dalam *base class time*. *Base class teacher* membantu siswanya dalam mengatasi permasalahan siswa. Seluruh siswa wajib mengikuti *base class time*. Selain untuk mengisi daftar hadir, *base class time* juga untuk mengomunikasikan informasi dari dan ke-sekolah dan memberikan semangat kebersamaan yang positif kepada siswa.

a) Tujuan Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Visi SMA

“Menjadi Sekolah Menengah Atas Terbaik yang mampu Mendidik dan Menghasilkan Siswa Generasi Masa Depan yang Cerdas, Unggul, Berwawasan Al-Qur'an dan Berjiva Mandiri”. Indikator-indikatornya adalah:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit (melalui PMDK).
4. Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
6. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
7. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
8. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
9. Memiliki kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya.
10. Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
11. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c) Misi SMA

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan indah.
5. Mendorong dan membantu serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
6. Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
7. Mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan.
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

5) Pendidikan Tinggi (*Higher Education*) Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman (STAINI)

Perkembangan ilmu pengetahuan, telah mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap peradapan manusia. Entah dalam aspek ekonomi, sosial budaya maupun dalam dunia pendidikannya. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ashriyyah Nurul Iman (STAINI) di tengah seluruh tantangan yang kian merebak, muncul sebagai sebuah formula yang diharapkan untuk bias mengatasinya. STAINI disamping fitrahnya sebagai sebuah sekolah tinggi yang bernaung di bawah Kopertais pada umumnya. Mengharapkan sebuah sistem terpadu dalam dua bidang keilmuan pengetahuan umum dan agama, karenanya selain waktu pagi sampai siang hari yang difungsikan untuk perkuliahan bersama Dosen, waktu siang sampai sore haripun dijadikan sebagai waktu pendalaman Mahasiswa terhadap kajian-kajian Islam secara lebih intensif melalui unit pelaksanaan teknis pendidikiannya diniyah tersebut. Saat itu peneliti juga berstatus sebagai dosen di STAINI.⁷ Kisah singkatnya sebagaimana berikut:

Hal yang tidak bisa dielakkan adalah, saat kuliah S3, nyaris hampir putus ditengah jalan. Namun, terbantu karena bertemu dengan Umi Waheeda (sosok muslimah inspiratif), teman satu angkatan (kelas doctoral), menawarkan untuk menjadi dosen, sebut saja Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman (STAINI) Parung-Bogor. Inilah berkah menjadi dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta (PTKIS), setengah perjalanan hidup saya berlanjut di situ. Allah Swt, mempertemukan saya dengan Ummi Waheedah beliau adalah isteri dari Habib Saggaf Bin Mahdi Bin Syekh Abu Bakar Bin Salim pendiri dari Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor yang memiliki 19 ribu santri (laki dan perempuan), semuanya ditanggung secara gratis. Saya kemudian menjadi santrinya, karena sudah menginap dan mengajar di sana saat beliau masih hidup, dan sempat menengok di Rumah Sakit selang beberapa hari, sebelum Allah Swt memanggilnya (Jumat, 12 November 2010 M/5 Dzulhijjah 1431 H, Pukul 09.15 WIB).⁸

Para Mahasiswa difokuskan untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam yang sangat identik dengan kitab kuningnya, STAINI terus mengadakan program-program baru sebagai sebuah langkah nyata untuk mencetak para sarjana yang berkualitas dan siap pakai unit pelaksana teknis bahasa, kini juga didirikan sebagai motor penggerak motivasi Mahasiswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab, Inggris dan Mandarin dalam interaksi mereka sehari-hari, hasil memang tergantung pada usahanya, STAINI yang telah lega statusnya sejak tahun 2008 ini kian cemerlang saja prestasinya. Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan salah satu elemen dan faktor penting didalamnya unit-unit kegiatan Mahasiswa yang berada di bawah naungan BEM kini membuahkan hasil Assyifa, UKM, Tahfid ini telah mencetak para khufad 30 juz Al-Qur'an untuk meraih beasiswa ke Turki. UKM *al-Fiyyah* telah menghasilkan puluhan Mahasiswa penghafal 1002 *bet al Fiyyah* kitab Grammer bahasa Arab. UKM *Cyber* adalah pelajaran bongkar pasang *computer* dan banyak lagi UKM seperti bidang Litbang, Sosbud, Olahraga dan bidang lainnya. Mahasiswa sebagai agen perubahan semestinya harus berpikir inovatif, progresif dan optimis selalu.

⁷ Peneliti sendiri pernah mengabdikan sebagai dosen dan Ketua Jurusan (Kajur) Syariah Al-Ahwal Asy-Syakhsyiyah di STAINI dan menjadi saksi hidup bisa bertemu langsung dan menjadi santri Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim. Lihat, Sadari, *Di Balik Kemampuan Ada Kesempatan Di Balik Kesempatan Ada Kemampuan: Menjadi Orientalis "Plus" Bersama Prof. K.H. Yudian Wahyudi., M.A., Ph.D.*, cet. Ke-1 (Pondok Cabe Tangsel: CV. Iqbalana, 2021), 159, 188, 208, 338.

⁸ Sadari, *Di Balik Kemampuan Ada Kesempatan Di Balik Kesempatan Ada Kemampuan: Menjadi Orientalis "Plus" Bersama Prof. K.H. Yudian Wahyudi., M.A., Ph.D.*, cet. Ke-1 (Pondok Cabe Tangsel: CV. Iqbalana, 2021), 159.

a) **Penyuluhan Sop**

Hari minggu tanggal 16/10/2011 acara penyuluhan SOP (Standar Operating Prosedur) berjalan dengan lancar dan selesai Pukul 04:30, acara tersebut diadakan di aula ruang serba guna pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Acara yang dihadiri oleh semua mahasiswa semester VII Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman (STAINI) mempunyai tujuan, untuk memberikan pengarahan tentang SOP yang akan mereka laksanakan guna memenuhi tugas Sekolah Tinggi dan merupakan salah satu syarat untuk bisa mengikuti sidang *munaqasah*. Menurut penuturan ketua panitia SOP, ada tiga kategori yang harus mereka penuhi untuk bisa dikatakan sukses dan selesai yaitu: lulus mengikuti semua pelatihan kewirausahaan minimal berpredikat B, aktif berbahasa Inggris dan Arab dengan baik dan mendapatkan sertifikat kursus Al-Ashriyyah Nurul Iman Komputer (ANIKOM). Semua agenda tersebut, mulai dari pelaksanaan SOP dan bimbingan skripsi ditargetkan 4 bulan selesai. Dalam sambutan ketua TU STAINI, beliau memberikan motivasi kepada mahasiswa dan mahasiswi agar selalu semangat walaupun kegiatan SOP dan bimbingan Skripsi ini dikerjakan dalam waktu singkat dan banyak keterbatasan!"

b) **Estrakulikuler Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman**

Estrakulikuler pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman terdiri dari beberapa ekstrakulikuler, Kegiatan ekstrakulikuler ditujukan kepada para santri agar memilih bidang keterampilan yang mereka inginkan. Ekstrakulikuler di pondok Pesantren ini sudah terbentuk secara bertahap sejak pondok ini didirikan. Berikut adalah daftar ekstrakulikuler yang tersedia di pesantren dan dapat diikuti oleh seluruh santri.

Pramuka, adalah kegiatan ekstrakulikuler yang cukup diminati oleh banyak santri, prestasi dalam memenangkan berbagai lomba hingga tingkat nasional pun cukup membanggakan. Sehingga pramuka Al-Ashriyyah Nurul Iman memiliki predikat terbaik dan terfavorit di Jabodetabek khususnya.

PMR, adalah kegiatan ekstrakulikuler yang juga cukup diminati karena dalam kegiatan ini, anggotanya diberi berbagai pembekalan dalam pertolongan pertama dalam kecelakaan, maupun keahlian dalam mengobati berbagai penyakit yang dihadapi.

Paskibra, adalah kegiatan ekstrakulikuler baris berbaris dengan rapi dan disiplin yang diselenggarakan oleh bagian sekolah Al-Ashriyyah Nurul Iman bertujuan untuk melatih jiwa yang disiplin dan rapi dalam upacara pengibaran bendera.

KESIMPULAN

Pemberdayaan yang dilakukan di pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor, sangat progresif. Kemajuan tersebut atas keberhasilan pola kepemimpinan dari Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim. Dengan ajaran, petuah, wejangan, fatwa dan segala bentuk kharismatik yang di milikinya mampu menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan kepada santrinya. Gender yang selama ini menjadi *stereotype* (pelabelan negatif) yang disandang dipensantren ternyata, pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor mampu membuktikan bahwa tidak semua pensantren selalu mendiskreditkan atau bahkan memasung perempuan dalam melakukan peran-perannya. Dalam banyak hal baik di bidang kepesantrenan maupun bidang kewirausahaan, semua santri baik laki-laki maupun perempuan semua ikut terlibat di dalamnya. Ada dua bidang yang menjadi tulang punggung berdirinya pesantren ini yakni bidang kepesantrenan dan bidang kewirausahaan. Bidang kepesantrenan adalah salah satu bidang yang menangani kehidupan santri dalam kegiatan sehari-hari, boleh dikatakan bidang yang selalu membutuhkan dana (*biaya*) dalam setiap beroperasi. Bidang kepesantrenan meliputi bagian: pendidikan, bahasa, kesehatan, keamanan, olahraga, website, keindahan lingkungan, dewan konsulat, humas terdiri dari IO (*ivent organizer*) dan Bapenta (Badan Penerangan dan Tamu) dan kesenian.

Sedangkan bidang Bidang Kewirausahaan, salah satu bidang yang menangani dan memfasilitasi tentang perkembangan usaha atau ketrampilan dan keahlian para santri di pesantren. Inilah bidang yang sangat berkontribusi besar bagi pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman khususnya dalam roda perekonomian. Bidang kewirausahaan ini meliputi: pabrik roti, pabrik tahu dan tempe, pabrik ointika (*air hexagonal*), percetakan, studio, pertanian, perikanan, peternakan, daur ulang, kebersihan, KONI (*konvaksi nurul iman*), dan budi daya jamur. Dua bidang kepengurusan inilah yang saling melengkapi dalam menjalankan roda perekonomian dan kepengurusan harian dari tahun ketahun di pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. Berdasarkan teori sosiologi pengetahuan mampu menangkap, gagasan dari Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim tentang pendidikan gratis sampai kiamat, bahwa terbatas bukan berarti tidak berkualitas dan kreatif. Justru keterbatasan itulah menuntut untuk kreatif dan inovatif. Syariat Islam yang sangat menganjurkan bagi muslim dan muslimat untuk meraih pendidikan sampai akhir hayat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat menangkap pesan visi dan misi pendidikan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai sabda nabi: *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ* Artinya: “*sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak*” Dengan mendasarkan hadis Nabi Muhammad Saw tersebut, artikel ini juga mendukung bahwa *gender mainstreaming* baik dalam program kurikulum dan proses belajar-mengajar yang diterapkan di pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor untuk terus dikembangkan dalam rangka upaya kerangka strategi pembangunan, yakni berdasarkan intruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000 tentang *pengarusutamaan gender* dalam pembangunan Nasional. Dengan kata lain artikel ini mewujudkan *pengarusutamaan gender*, sehingga adanya upaya penegakan prinsip keadilan sosial, kesetaraan, dan partisipasi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam hak memperoleh kesempatan pendidikan. Islam memperbolehkan seorang perempuan untuk menduduki jabatan tertentu di luar rumah. Hal itu bisa ditempa melalui jalur pendidikan dan pengajaran.

REFERENSI

- Abdullah, Irwan, *et.al*, "Islam dan Kontruksi Seksualitas, dalam Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Marital Rape, Suatu Keniscayaan?*. cet. I, Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta, 2002.
- Ali Garisah, *Metode Pemikiran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1989.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, cet.ke-1, Diva Press, 2009.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basyari, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Budiman, Arif, "Dari Patriotisme Ayam dan Itik sampai ke Sosiologi Pengetahuan: Sebuah Pengantar", dalam Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- C. Verhaak dan R.Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Earle, William James, *Introduction to Philosophy*, New York-Toronto: Mc.Graw-Hill, Inc., 1992.
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, cet.II, Jakarta: LSPPA, Yayasan Perkasa, 1994.
- F.Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*, Yogyakarta: Buku Baik, 2003.
- Faghirzadeh, Saleh, *Sociology of Sociology*, Tehran: The Soroush Press, 1982.
- Fanani, Muhyar, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fayumi, Badriyah, Mursyidah Thahir, Anik faridah, Nefisra Viviani, *Keadilan dan Kesetaraan Jender: Perspektif Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama RI, 2001.
- Feyerabend, *Science in a Free Society*, Norfolk: The Foord Press Limited, 1978.
- Fransisco Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*, Yogyakarta : Buku baik, 2003.
- George Ritzer dan Douglas J.Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimanda, Jakarta: Kencana, 2004.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Hasyim, Syafiq, *hal-hal yang tak Terpikirkan tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2001.
- Ignas Kleden," *Agama dan Perubahan Sosial*", dalam LP3ES, *Agama dan Tantangan Zaman: Pilihan Artikel Prisma 1975-1984*, cet. ke-1, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, cet. Ke-1, Diva Press, 2009.
- Jary, David & Julia Jary, "The Harper Collins Dictionary of Sociology", New York: Harper Collins Publishers, 1991.
- John Hospers, *an Introduction to Philosophical Analysis*, London: Routledge, 1996.
- Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Kleden, Ignas," *Agama dan Perubahan Sosial*", dalam LP3ES, *Agama dan Tantangan Zaman: Pilihan Artikel Prisma 1975-1984*, cet. Ke-1, Jakarta: LP3ES, 1985.

- Kodir, Faqihuddin Abdul, Ummu Azizah Mukarnawati, *Referensi Bagi Hakim Peradilan Agama: Tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Komnas Perempuan, 2008.
- Laird Addis, "Karl Mannheim", dalam Robert Audi (ed.), *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, cet. ke-2, Cambridge: Cambridge University Press, 1999.
- Lewis A. Coser, "Sociology of Knowledge", dalam David L. Sills (ed.), *International Encyclopedia of the Social Sciences*, New York: The Macmillan Company & the Free Press, 1972.
- Lukito, Ratno, *Hukum Sakral dan Hukum Sekuler: Studi tentang Konflik dan Resolusi dalam Sistem Hukum Indonesia*, cet. Ke-1, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2008.
- M. Amin Abdullah, "Preliminary Remarks on The Philosophy of Islamic Religious Science", dalam al-Jami'ah: *Journal of Islamic Studies*, No. 61, 1998.
- Made Pidarto, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mernissi, Fatimah, *Wanita dalam Islam*, penerjemah Yaziar Radianti, Bandung: Pustaka, 1994.
- Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Munawaroh, Djunaidatul, "Pengantar Kearifan Wacana Gender", dalam *Modul Majelis Ta'lim Perempuan Berbasis Lingkungan Hidup dan Pemberdayaan Ekonomi Berperspektif Gender*, Tim Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2010.
- Peter L. Berger, dan Thomas Luckmann, "Sociology of Religion and Sociology of Knowledge", dalam Roland Robertson (ed.), *Religion in Modern Society: A Reader*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Peter L. Berger dan Hansfried Kellner, *Sociology Ditafriskan Kembali, Esai Tentang Metode dan Bidang Kerja*, terj. Herry Joediono, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimanda, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sadari, *Di Balik Kemampuan Ada Kesempatan Di Balik Kesempatan Ada Kemampuan: Menjadi Orientalis "Plus" Bersama Prof. K.H. Yudian Wahyudi., M.A., Ph.D*, cet. Ke-1, Pondok Cabe Tangsel: CV. Iqbalana, 2021.
- S. Kuhn, Thomas, *The Structure of Scientific Revolutions*, Herndon: The University of Chicago Press, 1970.
- Saleh Faghirzadeh, *Sociology of Sociology*, Tehran: The Soroush Press, 1982.
- Shahrour, Muhammad, "Islam dan Konferensi Dunia tentang Perempuan di Beijing Tahun 1995" dalam Wacana Islam Liberal : *Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu*, Global, ed. Charles Kurzman; Penerjemah, Bahrul Ulum, et.al, Penyunting E. Kusnadiningrat, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tavris, Carol, *Mismeasure of Women*, New York: Touchstone, 1992.
- Umar, Nasarudin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, cet. II, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Yanggo, Huzaemah Tahido, *Fikih Perempuan Kontemporer*, cet. Ke-1, Jakarta: Ghalia Indonesia/Anggota Ikapi, 2010.